

ADAPTASI MASYARAKAT PEDAGANG MIGRAN ASAL GOORNTALO DI PASAR PINASUNGKLAN KAROMBASAN KOTA MANADO PROVINSI SULAWESI UTARA

Oleh :

Sri Wahyuni Saleh
Dra. Femmy Tasik, M.Si
Rudy Mumu, M.Si.

Email : Sriwahyunisaleh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana adaptasi masyarakat pedagang migran asal gorontalo di pasar pinasungkulan karombasan kota manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi jumlah informan dalam penelitian ada 10 informan. Hasil penelitian tentang adaptai masyarakat pedagang migran asal gorontalo dipasar pinasungkulan karombasan kota manado ialah adaptasi yang dilakukan selalu menghindari masalah-masalah yang terjadi dipasar, menjaga etika dan selalu mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam masyarakat sekitar, manjalin silaturahmi dengan masyarakat sesama masyarakat migran gorontalo, migran dari daerah lain dan masyarakat yang ada di sekitar pasar, menegur sesama tanpa harus mengenal juga merupakan salah satu cara migran gorontalo agar dapat menjalin keakraban dengan masyarakat sekitar dan selalu mneghargai perbedaan keyakinan.

Kata kunci : Adaptasi, Migran ,Gorontalo

MIGRANT ADAPTATION FROM GORONTALO TRADERS IN THE MARKER PINASUNGKULAN KAROMBASAN, MANADO CITY NORTH SULAWESI PROVINCE.

by :

Sri Wahyuni Saleh
Femmy Tasik, M.Si
Rudy Mumu, M.Si.

Email : Sriwahyunisaleh@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how society's adaptation migrant from gorontalo traders in the market pinasungkulan Karombasan, Manado city. This study used qualitative research methods. In the authors collected material using observation, interviews and documentation of the informants in the study there were 10 informants. Results of research on adaptation society traders migrant from gorontalo at market pinasungkulan Karombasan city of Manado is the adaptations made always avoid the problems that occurred in the market, maintaining ethics and always follow the rules set out in the surrounding communities, develop relationship with the community of fellow migrant community gorontalo, migrants from other regions and communities that exist around the market, without having to know a fellow reprimand is also one way of migrant gorontalo order to establish familiarity with the local community and always honor differences in beliefs.

The keywords: Adaptation, migraines, Gorontalo

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk dikota-kota besar berkembang sangat cepat. Ini disebabkan karena adanya perubahan yang sangat pesat terhadap perkembangan pembangunan dikota sehingga mendorong masyarakat untuk datang ke kota. Meningkatkan ekonomi keluarga merupakan salah satu tujuan masyarakat untuk pindah ke tempat lain.

Masyarakat yang datang kekota dan mencari pekerjaan dikota akan bersaing dengan banyaknya orang yang datang dengan tujuan yang sama dan bahkan dengan penduduk kota sendiri. Sulitnya beradaptasi membuat masyarakat migran tidak dapat bertahan hidup dalam lingkungan barunya. dengan hal ini Banyak masyarakat migran memilih balik ke kampung halamannya karena merasa gagal dalam bermigrasi dan bersaing dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan migran untuk beradaptasi seperti berinteraksi dengan masyarakat dilingkungan barunya.

Dengan adanya masalah di atas maka diperlukan adaptasi atau strategi bertahan hidup bagi masyarakat migran untuk bertahan dilngkungan baru agar dapat mencapai tujuannya terutama untuk masyarakat migran gorontalo yang berdagang dipasar karombasan demi tercapainya tujuan di daerah migrasi.

Dengan adanya latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Adaptasi masyarakat pedagang migran asal Gorontalo yang berdagang di Pasar Pinasungkulan Karombasan agar dapat bertahan hidup ?

Adapun tujuan dalam penelitian adalah untuk dapat mengetahui tentang Bagaimana Adaptasi masyarakat migran asal Gorontalo di Pinasungkulan Karombasan kota Manado provinsi Sulawesi Utara.

Hasil ini diharapkan dapat memberikan atau menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan kepada masyarakat, pemerintah dan sebagai referensi bagi penelitian lainnya yang mengembangkan penelitian ini. Hasil penelitian ini semoga bisa memberikakan informasi kepada masyarakat yang melakukan migrasi agar dapat beradaptasi dan bisa mempertahankan hidup dilingkungan baru.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Adaptasi

Menurut Avin 1994, Adaptasi merupakan tingkah laku yang melibatkan perencanaan agar dapat mengantisipasi suatu peristiwa di masa yang akan datang.

Selanjutnya Agung Tri Haryanto dan Eko Sujatmiko, 2012 mengatakan bahwa adaptasi adalah penyesuaian terhadap, lingkungan, pekerjaan, pelajaran; proses perubahan serta akibatnya pada seseorang individu dalam suatu kelompok sosial atau organisme sosial, etika dalam hal berumah tangga, dan sopan-santun pergaulan antar kaum kerabat.

Menurut Soerjono Soekanto memberikan beberapa batasan pengertian dari adaptasi sosial, yakni:

1. Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
2. Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan.
3. Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah.
4. Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan.
5. Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem.

PENGERTIAN MASYARAKAT

Selanjutnya Robert M. Mac Iver dan Charles H. Page dalam Dewi Wulandari, 2009 : memberi batasan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan penggolongan dari pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia yang selalu berubah. Masyarakat ini merupakan jalinan sosial yang selalu berubah.

Masyarakat mencakup beberapa unsur Menurut Soejono Soekanto dalam Dewi Wulandari, 2009 yaitu:

1. Adanya manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak maupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada, akan tetapi secara teoritis, angka minimalnya adalah dua orang yang hidup bersama.
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan manusia tidaklah sama dengan kumpulan dengan benda-benda mati, seperti meja, kursi, dan sebagainya. Oleh karena dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti; mereka juga memiliki keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaannya, sebagai akibat hidup bersama itu timbullah sistem komunikasi pereturan-peraturan yang mengatur hubungan antar-manusia dalam kelompok tersebut.
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
4. Mereka mempunyai suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan lainnya.

Istilah masyarakat diatas, Menurut Soejono Soekanto dalam Dewi Wulandari 2009, menunjuk pada sejumlah manusia yang telah hidup bersama dengan mereka menciptakan peraturan-peraturan pergaulan. Dengan terciptanya sistem pergaulan, kemudian diciptakan pula keadaan-keadaan pergaulan yang akhirnya menciptakan kebudayaan masyarakat tersebut.

a. Pengertian Migran dan Migrasi

Menurut Tjiptoherijanto dalam Safrida 2008, migrasi merupakan perpindahan orang dari daerah asal ke daerah tujuan. Keputusan migrasi didasarkan pada perbandingan untung rugi yang berkaitan dengan kedua daerah tersebut. Tujuan utama migrasi adalah meningkatkan taraf hidup migran dan keluarganya, sehingga umumnya mereka mencari pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan dan status sosial yang lebih tinggi di daerah tujuan.

Jadi migrasi merupakan proses perubahan tempat tinggal atau perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain dengan suatu tujuan tertentu yang terjadi di daerah-daerah yang dipandang menguntungkan baik dalam segi sosial maupun ekonomi dalam jarak waktu pendek maupun jauh.

adapun migran ialah mereka orang-orang yang melakukan perpindahan tempat dari satu tempat ke tempat lain dengan suatu tujuan.

b. Adaptasi Masyarakat Migran

Adaptasi merupakan suatu penyesuaian diri yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang terhadap lingkungan baru. tujuan adaptasi ialah agar dapat mengatasi hal-hal yang dapat mengganggu pencapaian tujuan di lingkungan baru tersebut. Dengan adanya perbedaan yang ada di lingkungan baru maka tentunya akan memperlambat adaptasi seseorang atau kelompok orang.

Dengan pembahasan diatas maka penelitian ini menggunakan teori

Teori Interaksi Sosial

Interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin.

Gillin dan Gillin mengajukan dua syarat terjadinya interaksi sosial

1. Adanya kontak sosial (social contact), yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk. Yaitu antar individu, antar individu dan kelompok, antar kelompok. Selain itu, suatu kontak dapat pula bersifat langsung maupun tidak langsung.
2. Adanya komunikasi, interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan yang lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antar kelompok dan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, dimana simbol diartikan sesuatu nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya.

Teori Modal Sosial

Modal sosial menurut John Field dengan membangun hubungan dengan sesama, dan menjaganya agar terus berlangsung sepanjang waktu, orang mampu bekerja bersama-sama untuk mencapai berbagai hal yang tidak dapat mereka lakukan sendirian, atau yang dapat mereka capai dengan susah payah.

Dalam John Field, Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai “ modal hubungan sosial yang jika diperlukan akan memberikan ‘dukungan-dukungan’ bermanfaat; modal harga diri dan kehormatan yang seringkali diperlukan jika orang ingin menarik para klien ke dalam posisi-posisi yang penting secara sosial, dan yang bisa menjadi alat tukar, misalnya dalam karier politik”.

Modal sosial menurut Coleman dalam John Field, merepresentasikan sumber daya karena hal ini melibatkan harapan akan resiprositas, dan melampaui individu mana pun sehingga melibatkan jaringan yang lebih luas yang hubungannya diatur oleh tingginya tingkat kepercayaan dan nilai-nilai bersama.

Putnam dalam John Field, menggunakan konsep modal sosial untuk lebih banyak menerangkan perbedaan-perbedaan dalam keterlibatan yang dilakukan warga. “dalam hal ini modal sosial merujuk pada bagian organisasi sosial, seperti

kepercayaan, norma, dan jaringan, yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan terkoordinasi.”

Definisi putnam tentang modal sosial mengalami sedikit perubahan:

Modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial, jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipasi bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sugiyono (2009).

Lokasi Penelitian dan Penentuan Informan

Adapun lokasi Penelitian tentang adaptasi masyarakat migran asal Gorontalo akan di lakukan di Pasar Pinasungkulan Karombasan kota Manado provinsi Sulawesi Utara. Pemilihan lokasi ini karena jumlah masyarakat migran asal Gorontalo di pasar pinasungkulan Manado banyak.

Dengan penelitian ini maka jumlah informan ialah 10 informan dan yang menjadi informan adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat Migran atau orang yang melakukan migrasi. Dari masyarakat migran ini kita akan gali informasi tentang bagaimana proses atau cara apa yang diterapkan mereka dalam beradaptasi dilingkungan baru.
- 2) Pemerintah setempat (PD pasar).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara:

1. Observasi: Notoatmodjo dalam B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto (2006), mendefinisikan observasi sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan.
2. Wawancara adalah suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Tujuan teknik wawancara bukan hanya memperoleh informasi melainkan upaya memperoleh kesan langsung dari responden, memancing jawaban responden, dan menilai kebenaran jawaban yang diberikan oleh responden.
3. Dokumentasi, studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu misalnya tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data yaitu:

- a) Reduksi data: mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b) Penyajian data: penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009), menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.
- c) Verification/kesimpulan: kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valids dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DANPEMBAHASAN

Profil Objek Penelitian

Pasar pinasungkulan karombasan, merupakan salah satu pasar besar yang berada di kota manado. Dipasar ini terdapat penjial-penjual dari penjual kakilima sampai penjual di toko-toko besar yang berada di dalam pasar. Penjual yang berada di pasar pinasungkulan karombasan ini berasal dari berbagai macam daerah seperti makasar, jawa, gorontalo, sangir. Pasar ini sudah termasuk pasar yang menjadi pusat pembelanjaan bagi masyarakat . tak jarang pasar ini banyak dikunjungi oleh para pedagang dan pembeli.Pasar pinasungkulan ini merupakan pasar kedua terbesar setelah pasar bersehati. Pasar ini di bangun pada tahun 1976, pasar pinasungkulan ini merupakan relokasi dari pasar 9 (sembilan) yang berada di karombasan utara kecamatan wanea. Dalam pasar ini terdapat pedagang sebanyak 1150 yang berasal dari daerah yang berbeda-beda.Pasar Pinasungkulan atau pasar Karombasan mempunyai ruangan/kios yang berjumlah 196 ruangan/kios. Kondisi pasar di Pinasungkulan atau karombasan yang harus melayani masyarakat yang begitu banyak kurang memadai jumlah pedangan yang melayani pembeli atau masyarakat kota manado yang sudah semakin bertambah dengan jumlah pedangan sebanyak 846 orang dengan luas tanah atau pasar Pinasungkulan adalah 200 Ha (profil PD pasar kota Mando 2009).

Adaptasi Masyarakat Pedagang Migran Asal Gorontalo di Pasar Pinasungkulan Manado

Adaptasi yang dilakukan para migran asal gorontalo yang berdagang di pasar karombasan dengan berbagai cara. Hal ini dilakukan tak lain adalah agar mereka dapat di terima dalam masyarakat, dapat bertingkah laku sesuai dengan kebiasaan yang berlaku dan dapat mencapai tujuan mereka di daerah migrasi (manado). Menjaga etika dalam masyarakat, etika dalam masyarakat memang sangat penting agar kita dapat di terima dalam lingkungan . hal ini pun yang dilakukan para migran dari gorontalo untuk dapat bertahan hidup dimanado. Mereka sangat menjaga etika tanpa ada rasa perbedaan ras suku dan agama.

Tidak mau terlibat dalam masalah yang ditimbulkan oleh masyarakat sekitar merupakan salah satu cara masyarakat migran asal gorontalo untuk beradaptasi dengan masyarakat, selalu menghindari sesuatu yang mengakibatkan konflik atau masalah-masalah yang timbul dalam lingkungan tempat tinggal maupun tempat kerja. Menegur dengan tidak mengenal seseorang yang di tegur juga merupakan cara masyarakat migran untuk beradaptasi di lingkungan barunya hal ini yang dilakukan oleh beberapa pedagang terhadap pembeli agar terdapat keakraban antara penjual dan pembeli dan antara masyarakat sekitar dan masyarakat pendatang hal ini pun dilakukan agar pembeli tertarik dengan dagangan mereka. Dengan adanya cara ini tak hanya trik atau strategi penjual untuk menari hati para pembeli agar tertarik dengan dagangan mereka tetapi cara ini pun sebagai sarana atau cara masyarakat pendatang untuk lebih mengenal masyarakat sekitar agar dapat diterima dilingkungannya dan dapat hidup berdampingan dengan masyarakat baik masyarakat pendatang dari daerah lain ataupun masyarakat asli manado.

KKBK mulanya kerukunan masyarakat asal gorontalo yang ada di manado. Perkumpulan ini di adakan sebagai perkumpulan masyarakat limboto (salah satu kecamatan yang ada di gorontalo). Sekarang perkumpulan ini bukan lagi perkumpulan masyarakat limboto saja melainkan keseluruhan masyarakat gorontalo bahkan melibatkan masyarakat sekitar. Tujuan di adakan kerukunan ini agar terjalin silaturahmi antara masyarakat yang berasal dari limboto yang berada di manado. KKBK sekarang tak hanya perkumpulan masyarakat kaibulan saja melainkan perkumpulan masyarakat gorontalo dengan masyarakat yang berada dilingkungannya. KKBK merupakan salah satu wadah bagi masyarakat migran asal gorontalo untuk menjalin silaturahmi antar sesama.

Faktor yang Melatar Belakangi Migrasi Gorontalo di Manado

Adapun faktor yang melatar belakangi migrasi Gorontalo di Manado seperti untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Meningkatkan pendapatan dalam keluarga dilakukan agar kehidupan keluarga akan lebih baik. Banyak masyarakat yang memilih keluar dari daerahnya dan memilih bermigrasi ke daerah lain dengan tujuan agar dapat pendapatan yang lebih hal ini pun yang dilakukan oleh masyarakat migran asal Gorontalo bermigrasi ke Manado tepatnya di pasar Pinasungkulan Karombasan.

Selain itu faktor lain yang melatar belakangi migran asal Gorontalo bermigrasi ke Manado ialah masalah keluarga. Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat dalam satu keluarga tentunya memiliki aturan-aturan tersendiri yang harus di lakukan atau di patuhi oleh anggota keluarga. Masalah-

masalah sering terjadi dalam keluarga dapat mempengaruhi seseorang dalam anggota keluarga untuk bermigrasi ke daerah lain hal ini dilakukan agar menghindari dari masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga.

Alasan sosial yang beranggapan bahwa apabila kita melakukan migrasi atau keluar dari kampung halaman akan memperbaiki kehidupan kita. Kehidupan dan pendapatan kita akan lebih baik apabila kita bermigrasi ke daerah lain. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor dari beberapa masyarakat migran asal Gorontalo memilih bermigrasi ke Manado.

Ajakan keluarga dan kerabat yang telah lama bermigrasi ke Manado juga merupakan faktor terjadinya migrasi masyarakat Gorontalo di Manado.

PENUTUP

Kesimpulan

Perpindahan yang dilakukan masyarakat Gorontalo dipasar Pinasungkulan Manado ialah dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. pemenuhan kebutuhan keluarga dan meningkatkan pendapatan dalam keluarga. adapun faktor terjadinya migrasi masyarakat Gorontalo di Manado ialah untuk dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari kampung halaman, masalah keluarga, alasan sosial yang beranggapan bahwa kehidupan kita akan lebih baik jika kita melakukan migrasi dan ajakan kerabat maupun keluarga.

Adaptasi yang dilakukan masyarakat migran Gorontalo di Manado menjaga etika dalam lingkungannya tidak memaksakan kehendak sendiri selalu mengikuti apa yang telah ditetapkan atau apa yang telah menjadi kebiasaan masyarakat sekitar, menegur sapa masyarakat sekitar agar terjalin keakraban antara masyarakat sekitar dengan masyarakat pendatang dan dengan sesama pendatang baik yang berasal dari daerah lain seperti sangir, Jawa dan Makasar dan masyarakat pendatang yang berasal dari Gorontalo itu sendiri. menjalin silaturahmi dengan masyarakat pendatang lainnya dan masyarakat yang berada di sekitar pasar agar terjalin keakraban antara masyarakat pendatang dengan masyarakat sekitar yang berada di pasar Pinasungkulan Karombasan Manado, bertoleransi terhadap perbedaan baik perbedaan ras, suku kebiasaan dan agama.

KKBK merupakan salah satu wadah bagi masyarakat asal Gorontalo untuk menjalin silaturahmi antar sesama migran yang berasal dari daerah Gorontalo itu sendiri. Dan melibatkan masyarakat pendatang lainnya dari daerah lain dan masyarakat sekitar. Adaptasi tak dilakukan hanya dengan masyarakat sekitar atau masyarakat asli Manado yang berada di pasar Pinasungkulan tetapi adaptasi juga dilakukan pada sesama migran baik yang berasal dari daerah Gorontalo maupun asal dari daerah lain.

Saran

1. saran dari penulis untuk masyarakat yang melakukan migrasi setelah melakukan penelitian ini adalah dalam bermigrasi harus memiliki tujuan yang jelas agar di daerah migrasi kita tau apa yang akan kita lakukan dan apa yang seharusnya kita lakukan, selain itu motivasi dan pengetahuan dibutuhkan agar para migran bisa mencapai tujuannya. Motivasi yang salah dan tanpa tujuan yang jelas akan membawa kita kepada kegagalan dalam bermigrasi.

2. Untuk pemerintah setempat agar lebih memperhatikan masalah-masalah yang sering terjadi di pasar yang di akibatkan oleh preman pasar agar dapat mengurangi masalah-masalah yang terjadi di pasar Pinasungkulan Karombasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Avin, 1994. *Hidup di kota semakin sulit: bagaimana strategi adaptasi dala situasi kepadatan sosial*. Buletin Psikologi.
- Field John, 2010 modal sosial kreasi wacana, ryamasiringo. [blogspot.co.id /2014/01/resume-buku-modal-sosial.html](http://blogspot.co.id/2014/01/resume-buku-modal-sosial.html), selasa 22.23s
- Haryanto Agung Tri, Sujatmoko Eko, 2012. *Kamus Sosiologi*, PT Aksarra Sinergi Media.
- Lee ES. 1984. *Suatu teori migrasi*. Yogyakarta [ID]: PPK-UGM. Dalam: Demography 3(1). Tahun 1996.
- Marfai, Muh Aris. 2012. *Bencana Banjir Rob: Studi Pendahuluan Banjir Pesisir Jakarta*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mustofa Bisri dan Maharani Elisa Vindi 2013. *Kamus Lengkap Sosiologi*. Panji Pustaka
- Poloma, Margaret M. 1979. *Sosiologi Kontemporer*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ritzer George, Goodman Douglas j. *Teori Sosiologi Modern*
- Rusli Said. 1995. *Pengantar ilmu kependudukan*. LP3ES
- Safrida. 2008. *Dampak Kebijakan Migrasi terhadap Pasar Kerja dan Perekonomian di Indonesia*. [Disertasi].
- Sandjaja. B, Heriyanto Albertus, 2006. *Panduan Penelitian*. Prestasi Pustaka publisher.
- Soekanto, Soerjono. 1999. *Kamus Sosiologi*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Soekanto Soerjono, 1982 *sosiologi suatu pengantar*. Rajawali Pers
- Soekanto Soerjono, dan Sulistyowati Budi 2013 *sosiologi suatu pengantar*. Rajawali Pers
- Soelaeman M. Munandar, 2011. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. PT Refika Aditama
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit CV Alfabeta
- Sztompka Piotr .2014. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Prenadamedia Group
- Tumonggor, Rusmin, dkk. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana
- Wulandari Dewi, 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Refika Aditama.